

HAMBATAN PELAKSANAAN (PPL) BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA FBS UNNES

Hardyanto
Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Program Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan memberikan kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kependidikan secara langsung. Pada pelaksanaan di lapangan tidak jarang dijumpai kasus-kasus yang mengemuka, salah satunya adalah adanya perbedaan hasil nilai yang mencolok antara persiapan dan pelaksanaan PPL. Oleh karena itu perlu kiranya diadakan penelitian tentang pelaksanaan PPL khususnya Prodi PBSJ. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan PPL bahasa Jawa adalah penelitian survei. Peneliti melakukan survei terhadap Adapun sumber data pada penelitian ini informan yang berperan dalam pelaksanaan praktel PPL yaitu Guru Pamong, Kepala Sekolah, Dosen Pembimbing, Mahasiswa Praktikan, Siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap penyusunan RPP hambatan mahasiswa berkaitan dengan penyusunan rumusan Tujuan Pembelajaran, pemetaan SK dan KD, dan kurangnya alokasi waktu materi. Pada tahan penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran hambatan mahasiswa berkaitan dengan keantusiasan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa menganggap mahasiswa PPL sebagai teman, guru Pamong menyerahkan tugas mengajar sepenuhnya pada mahasiswa PPL lebih takut pada guru Pamong daripada mahasiswa PPL, Minimnya media pembelajaran yang ada disekolah. Pada tahan penyusunan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran hambatan mahasiswa berkaitan dengan siswa malas untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah, Siswa tidak terbiasa melakukan evaluasi yang sifatnya praktik, dan Evaluasi yang diberikan guru Pamong kebanyakan pada ranah kognitif. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka disarankan perlu koordinasi lebih lanjuta antara UNNES dengan sekolah praktikan khususnya pada awal pelaksanaan PPL serta perlu penyamaan persepsi antara guru pamong dengan dosen pembimbing PPL khususnya pada konsep perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci : praktikan, rencana pembelajaran, evaluasi,

Pendahuluan

Program Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan memberikan kesem-

patan kepada para mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kependidikan secara langsung. Program ini juga sekaligus sebagai sarana pembentukan

calon-calon tenaga kependidikan profesional yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur profesi.

Persiapan pelaksanaan program ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yakni pertama persiapan secara administrasi yakni mahasiswa telah menempuh 90 sks termasuk di dalamnya lulus semua mata kuliah MKDK, SBM, dan IBM dan kedua persiapan mental dan keterampilan yaitu berupa pembekalan. Pembekalan ini dilakukan dua tahapan yakni pembekalan yang dilakukan oleh pihak jurusan yang berupa latihan praktik mengajar dan pembekalan yang diselenggarakan oleh UPT PPL yang berupa latihan terintegrasi. Setelah melalui persiapan tersebut mahasiswa baru diterjunkan ke lapangan.

Pelaksanaan PPL Bahasa Jawa tentu merupakan hal yang baru khususnya di SMA dan SMK, hal ini disebabkan pelajaran Bahasa Jawa juga baru diterapkan selaras dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah no 895.5/01/2005 tertanggal 23 Pebruari 2005 yang memutuskan kurikulum mata pelajaran Bahasa Jawa wajib dilaksanakan oleh semua jenjang sekolah (SMP/MTs,SMA/SMALB/ SMK/ MA) negeri dan swasta di Jawa Tengah. Surat Keputusan Gubernur tersebut juga membawa dampak lain salah satunya diselenggarakannya PPL Bahasa Jawa di SMA dan SMK. Pada pelaksanaan di lapangan tidak jarang

dijumpai kasus-kasus yang mengemuka, salah satunya adalah adanya perbedaan hasil nilai yang mencolok antara persiapan dan pelaksanaan PPL. Oleh karena itu perlu kiranya diadakan penelitian tentang pelaksanaan PPL Bahasa Jawa ini khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa serta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan hambatan-hambatan yang dijumpai pada tahap persiapan dan pelaksanaan Program Pelaksanaan Lapangan Bidang Studi Bahasa Jawa..

Praktik Pengalaman lapangan

Berdasarkan Buku Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang Pasal 1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administiasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial). Oleh karena itu Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan. Adapun Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman lapangan adalah pertama PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan. Kedua PPL harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang/Kanwil Dikbud/Kandep Diknas dan sekolah latihan serta lembaga-lembaga terkait lainnya.

Jenis Kegiatan Mahasiswa dalam Praktik Pengalaman Lapangan Pembekalan PPL atau Orientasi PPL di Kampus dan Kegiatan pengenalan lapangan latihan praktik pengajaran praktik pengajaran, dan kegiatan non

pengajaran serta kegiatan lain dalam kerangka Praktik Pengalaman Lapangan.

Pengelolaan Pembelajaran

Kegiatan pengelolaan kelas sebenarnya dimulai dari persiapan yang berupa pengembangan silabus, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi. Kegiatan pengembangan silabus tersebut dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-

masing. Adapun langkah-langkah Pengembangan Silabus meliputi beberapa hal sebagai berikut. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran, mengembangkan Kegiatan Pembelajaran, Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi, Penentuan Jenis Penilaian, Menentukan Alokasi Waktu, dan Menentukan

Sumber Belajar

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan PPL bahasa Jawa adalah penelitian survei. Peneliti melakukan survei terhadap Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan untuk membuat suatu gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoretis.

Data dan Sumber Data

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa data tentang hambatan yang timbul dan upaya penyelesaian masalah dalam pelaksanaan PPL bahasa Jawa. Adapun sumber data pada penelitian ini informan yang berperan dalam pelaksanaan praktel PPL yaitu sebagai berikut, Guru Pamong, Kepala Sekolah, Dosen Pembimbing, Mahasiswa Praktikan, dan Siswa .

Teknik pengumpulan dan analisis data

Dalam setiap penelitian, disamping menggunakan metode yang tepat diperlukan pula teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik serta alat pengumpul data ini, sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain, teknik dan pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan dapat memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif (Nawawi, 1995:94). Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik angket.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup 3 komponen pokok, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, dalam Rohidi, 1992:27-28).

Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Hambatan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dialami mahasiswa Praktik Pengalam lapangan adalah sebagai berikut.

- (1) Mahasiswa mengalami kebingungan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Pada kenyataan di lapangan sering dijumpai perbedaan Kompetensi dasar dengan Tujuan pembelajaran hanya pada "siswa mampu".
- (2) Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan. Kesulitan ini lebih disebabkan adanya beberapa variasi penyusunan perencanaan yang dilaksanakan guru Pamong. Sebagaimana guru pamong dalam menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar bukan didasarkan pada pemetaan pada silabus melainkan menyesuaikan dengan buku "paket" yang digunakan. Model pembelajaran akhirnya kembali ke gaya tradisi yakni pedoman guru bukan lagi kurikulum melainkan buku pelajaran ataupun LKS.
- (3) Kurangnya waktu mengajar karena jam pelajaran Bahasa Jawa karena

ada sekolah yang menerapkan pelajaran bahasa Jawa hanya 1 jam pelajaran tiap minggunya hanya 1 jam pelajaran yaitu 1 x 45 menit, sehingga apabila ada jam mengajar yang berurutan, waktu mengajar akan berkurang untuk berjalan dari kelas satu ke kelas lainnya, apalagi jika kelasnya tidak bersebelahan.. Salah satu sekolah yang menerapkan 1 jam pelajaran dalam satu minggu (1 x 45 menit) ini adalah SMAN 15 Semarang.

Hambatan pada pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dialami mahasiswa Praktik Pengalam lapangan adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran bahasa Jawa karena kebanyakan dari mereka tidak mengerti bahasa Jawa dan kurang suka pada mata pelajaran bahasa Jawa karena mereka menganggap bahasa Jawa itu sulit terlebih lagi mata pelajaran bahasa Jawa diletakkan pada jam terakhir.
- (2) Siswa kurang menghargai mahasiswa PPL sebagai guru, mereka lebih suka menganggap mahasiswa PPL sebagai teman, sehingga mahasiswa kurang bisa memberi materi dengan sepenuhnya pada siswa.
- (3) Guru pamong bahasa Jawa secara kepribadian sebenarnya baik, hanya kurang adanya komunikasi antara mahasiswa PPL dan guru Pamong karena guru Pamong bahasa Jawa agak pendiam. Beliau sering kali

menyerahkan tugas mengajar sepenuhnya pada mahasiswa PPL.

- (4) Siswa selalu ribut (ramai) saat proses KBM berlangsung dan mereka tidak mau diatur, kebanyakan lebih takut pada guru Pamong daripada mahasiswa PPL.
- (5) Minimnya media pembelajaran yang ada disekolahan. Mahasiswa sudah berusaha menciptakan media sendiri, namun sebatas media gambar mati. Media yang sifatnya audia ataupun audio visual kebanyakan tidak dimiliki sekolah praktikan, misalnya tape, LCD, laptop.
- (6) Banyak siswa yang tidak bisa berbicara bahasa Jawa, *Ragam Krama* dan tingkat kesantunan-nyapun sangat rendah. Hal ini disebabkan kebiasaan sehari-hari di rumah menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko*.
- (7) Kebanyakan siswa malas untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah.

Hambatan pada pengelolaan evaluasi pembelajaran yang dialami mahasiswa Praktik Pengalaman lapangan adalah sebagai berikut.

- (1) Kebanyakan siswa malas untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah.
- (2) Siswa tidak terbiasa melakukan evaluasi yang sifatnya praktik, misalnya untuk kompetensi berbicara.

- (3) Evaluasi yang diberikan guru Pamong kebanyakan pada ranah kognitif, ranah psiko-motor, maupun afektif jarang diberikan.

- (4) Siswa terbiasa dengan evaluasi hasil, banyak siswa yang kurang tahu evaluasi proses, yakni selama mata pelajaran berlangsung.

Hambatan-hambatan lain yang dialami mahasiswa selama Praktik Pengalaman Lapangan selain pada tahap penyusunan RPP, pengelolaan PBM, dan pelaksanaan evaluasi adalah sebagai berikut.

- (1) Terjadinya bencana alam yaitu banjir di sekolah latihan, sehingga menghambat proses belajar mengajar dan menjadikan proses pembelajaran yang kurang efektif.
- (2) Transportasi masih agak susah, karena tidak membawa motor sendiri.
- (3) Guru Pamong yang kita dapat bukan dari jurusan bahasa Jawa asli tetapi dari jurusan Bimbingan Konseling, jadi kita masih agak kurang mendapat bimbingan dari guru Pamong.
- (4) Kurangnya komunikasi antara praktikan dan guru pamong, dalam hal ini praktikan harus aktif/mempunyai inisiatif untuk selalu mengkomunikasikan segala hal. Guru Pamong bidang studi bahasa Jawa sangat pendiam, tidak seperti guru pamong yang lain yang sering sekali mencari mahasiswa bimbingannya untuk mengkomunikasikan materi pelajaran.

- (5) Seringnya guru Pamong menyerahkan sepenuhnya materi pembelajaran. Hal ini membuat praktikan merasa sedikit terbenani, karena praktikan harus pandai dalam menyiapkan strategi pembelajaran.
- (6) Pada dasarnya guru Pamong di sekolah praktikan baik, disiplin, dan tegas. Akan tetapi kedisiplinan itu membuat praktikan tidak nyaman. Kedisiplinan itu berkaitan dengan waktu mengajar, praktikan yang harus sesuai dengan buku. Pada dasarnya RPP dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada, yaitu sesuai dengan kompetensi dasar SK/KD, akan tetapi menurut guru Pamong praktikan tidak, beliau mengatakan bahwa RPP dibuat sesuai dengan urutan buku pelajaran. Jadi dalam RPP setiap 1 kali pertemuan (2x40 menit) menuat 2-3 KD dan SK dengan begitu banyaknya indikator dan harus disesuaikan saat itu juga. Beliau melakukan hal ini karena mengejar materi yang begitu banyaknya dengan waktu pembelajaran bahasa Jawa yang relatif sedikit.
- (7) Kebijakan-kebijakan yang diambil Kepala Sekolah kadang kurang relevan dengan semangat mahasiswa yang ingin belajar. Mahasiswa PPL sebenarnya ingin mengadakan kegiatan-kegiatan baru bagi siswa. Misalnya saja ingin mengaktifkan kembali ekstrakurikuler yang telah vakum, tetapi dari pihak sekolah tidak mengijinkan. Hal ini berkaitan

dengan dana yang relatif minim. Karena SMP Negeri di Semarang merupakan sekolah gratis, sehingga kepala sekolah tidak mengizinkan untuk memungut iuran apapun, sepeserpun. Dengan demikian bakat dan minat siswa tidak tersalurkan dengan baik karena tidak ada yang mewadahnya. Kebanyakan di SMP di Kota Semarang hanya ada ekstra-kurikuler Pramuka saja yang masih aktif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Pada tahanan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hambatan mahasiswa berkaitan dengan penyusunan Rumusan tujuan Pembelajaran, pemetaan SK dan KD, dan kurangnya alokasi waktu materi.
- (2) Pada tahanan penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran hambatan mahasiswa berkaitan dengan keantusiasan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa menganggap mahasiswa PPL sebagai teman, guru Pamong menyerahkan tugas mengajar sepenuhnya pada mahasiswa PPL lebih takut pada guru Pamong daripada mahasiswa PPL, Minimnya media pembelajaran yang ada di sekolah
- (3) Pada tahanan penyusunan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran hambatan mahasiswa berkaitan dengan siswa malas untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk

dikerjakan di rumah, Siswa tidak terbiasa melakukan evaluasi yang sifatnya praktik, dan Evaluasi yang diberikan guru Pamong kebanyakan pada ranah kognitif.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka disarankan beberapa hal dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan PPL.

- (1) Perlu koordinasi lebih lanjut antara UNNES dengan sekolah praktikan khususnya pada awal pelaksanaan PPL.
- (2) Perlu penyamaan persepsi antara guru pamong dengan dosen pembimbing PPL khususnya pada konsep perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Akhadiyah, S.M.K. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Dekdikbud Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darsono, M.A. Sugandhi; Martensi; R.K. Sutadi; Nugroho. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Dirdjend. Dikdasmen. 2002. *Pedoman Pengembangan Penilaian Pendidik-*

an Berorientasi Kecakapan Hidup (Life skill). Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2000. *Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kebijakan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Puskur-Balitbang Dikbud.

Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Abstrak Kompetensi*. Jakarta: Puskur-Balitbang Dikbud.

Depdiknas. 2001. *Standar Nasional Kemampuan Dasar SD/MI, SLTP/MTs, SMU/MA*. Jakarta: Balitbang Dikbud.

Direktorat SLTP. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Metode Pembelajaran (Modul)*. Jakarta. Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardjanto. 2003. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hardjono, T. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: P3TK.

Hendarman. 2000. *Pendidikan Budi Pekerti: Bagian dari Upaya Pembentukan Watak Manusia Indonesia*. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 021 Tahun ke-5 Januari 2000.

- Moleong, M.A, J. Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rohidi, T.J. Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nasution, S. M.A. 1991. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya.
- Puskur. 2002. *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskus, Balitbang Depdiknas.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soeleiman, Darwis A. 1997. *Pengantar kepada Teori dan Praktik Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Stenhouse, L. (1984). *Artsitry and teaching: The teacher as focus of research and development*. Dalam Hopkins, D., Wideen, M. *Alternative perspective on school improvement*. Lewes: Falmer.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Suryabrata. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* Jakarta: Badan standar nasional pendidikan
- _____. 2006 *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*, Semarang: Ikip Press.